BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual.Semakin tinggi nilai perusahaan yang menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya.Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek Indonesia merupakan indikator nilai perusahaan. Jadi, bagi perusahaan yang berada di pasar modal, tujuan perusahaan akan berfokus pada cara untuk menaikkan harga saham (sebagai indikator nilai perusahaan). Memaksimumkan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan merupakan kekayaan bagi perusahaan tersebut. Semakin kaya sebuah perusahaan, maka akan semakin senang pemilik perusahaan tersebut. Dari pemikiran tersebut, terlihat jelas pentingnya peningkatan harga saham suatu perusahaan bagi para pemilik modal.

Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana (*lender*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangannya setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, dimana tujuan dari laporan ini berguna untuk investor agar investor mengetahui tindakan yang seharusnya diambil seperti menjual, membeli, atau menahan saham. Dalam melakukan investasi seorang investor hendaknya mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan karena semakin baik kinerja keuangan akan semakin besar pula return positif yang diterima oleh investor tersebut.Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa efek yang perkembangannya terbilang cepat, dilihat dari semakin banyaknya jumlah emiten bursa, dan perubahan harga-harga saham yang di perdagangkan, perubahan

tersebut memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuhan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga dari sebuah sahamperusahaan mencerminkan nilai Perusahaan dimata masyarakat. Jika saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik. Jadi setiap emiten di pasarmodal berfokus pada tujuan bagaimana meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan guna menarik investor agar mau berinvestasi. Di tengah perkembangan teknologi yang kian berkembang pesat beberapa tahun terakhir ini, justru beberapa perusahaan Argo pantes Tbk, mengalami fluktuasi harga saham.Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Harga Saham Perusahaan PT. Argo Pantes Tbk, di BEI Rata –
rata Per Triwulan Periode 2012– 2016 (Dalam Rupiah)

Periode	ode Rata – Rata Harga Saham				
	2012	2013	2014	2015	2016
TW I	22.893,33	19.980	21.133,33	23.766,67	18.300
TW II	21.166,67	18.160	22.616,67	20.083,33	18.900
TW III	20.333,33	20.333,33	23.000	17.383,33	18.300
TW IV	20.000	21.466,67	24.150	18.300	19.500

Sumber :yahoo finance (data diolah kembali, 2018)

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan pada PT. Argo Pantes Tbk, industri tekstil yang dimana barang yang diproduksi itu adalah benang. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi sehingga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan investor dalam menanamkan modal. Peningkatan harga saham yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.466,67 dari harga saham Rp. 20.000 dan pada tahun 2013 telah mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.683,33 dari Rp. 21.466,67. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 5.850 dari harga Rp. 24.150 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.200 dari harga Rp.

18.300. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham pada tahun 2012 – 2016 cenderung menurun, hal ini disebabkan karena produk – produk benang semuanya merupakan produk barang komoditas (Barang Tekstil).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARGO meliputi bidang manufaktur produk tekstil.Saat ini, kegiatan utama ARGO adalah berusaha di bidang indutri tekstil terpadu, dengan memproduksi tekstil dengan bahan dasar yang terbuat dari katun dan katun campuran (campuran kapas dan polyester) yang menghasilkan produk benang sampai kain. Menurut para peneliti terdahuluharga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.Faktor eksternal seperti, kondisi mikro, dan makro ekonomi, peraturan pemerintah, gejala politik, tingkat suku bunga, inflasi dll, serta faktor internal atau sering disebut faktor fundamental seperti laporan keuangan perusahaan, kebijkan perusahaan dll.Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya adalah Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) dan lain – lain. Dari beberapa rasio tersebut penulis memilih menggunakan Return On Equity (ROE) dan Gross Profit Margin (GPM)sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Gross Profit Margin (GPM) adalahrasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Gross Profit Margin atau laba kotor yang dimaksud disini adalah pendapatan penjualan yang dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Penulis memilih rasio ROE sebagai faktor yang mempengaruhi saham, karena ROE merupakan rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Sementara *Gross Profit Margin*(GPM)dipilih kerena *Return On Equity* (ROE) menunjukkan laba bersih dan GPM menunjukkan laba kotor yang diterima investor atas setiap lembar per saham.

Berikut penulis menampilkan data rasio profitabilitas yaitu ROE dan GPM pada PT. Argo Pantes Tbk.

Tabel 1.2

Data ROE dan GPM PT. Argo Pantes Tbk selama 5 Tahun

Tahun	Periode	ROE	GPM
	TW I	0.31405	0.03556
	TW II	0.62811	0.07112
2012	TW III	0.94216	0.10668
	TW IV	1.25622	0.14224
	TW I	0.09548	0.01912
	TW II	0.19097	0.03824
2013	TW III	0.28646	0.05737
	TW IV	0.38195	0.07649
	TW I	0.34669	0.0278
	TW II	0.69338	0.05559
2014	TW III	1.04007	0.08339
	TW IV	1.38677	0.11119
	TW I	0.07059	0.02663
2017	TW II	0.14118	0.05327
2015	TW III	0.21177	0.0799
	TW IV	0.28237	0.10654
	TW I	0.11281	0.00647
2015	TW II	0.22562	0.01294
2016	TW III	0.33843	0.01941
	TW IV	0.45124	0.02588

Diunduh dari :www.idx.co.id (2018)

Tabel 1.2 diatas memberikan gambaran bagaimana perkembangan ROE dan GPM terhadap PT. Argo Pantes Tbk selama 5 tahun.Data tersebut menunjukkan bahwa data ROE dan GPM mengalami fluktuasi selama tahun pengamatan dan pada kondisi ini harga saham masih mengalami penurunan dari tahun 2012–2016.Sehingga penulis merasa perlu diadakan penelitian terdahulu untuk melihat bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham PT. Argo Pantes Tbk selama periode 2012–2016.Dari semua uraian dan hasil penelitian awal di atas, jadi penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul.Pengaruh*Return On Equity*(ROE),*Gross Profit Margin* (GPM)Terhadap Harga Saham Pada PT. Argo Pantes Tbk, Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Periode 2012-2016.).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
- 2. Apakah Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh terhadap harga saham?
- 3. Apakah*Return On Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin*(GPM)berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

- 1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
- 2. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin*(GPM) terhadap harga saham.
- 3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin*(GPM)terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada di pasar modal

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan untuk berinvestasi dan pengambilan keputusan investasi dalam saham di pasar modal.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi Perusahaan PT. Argo Pantes Tbk.

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena aspek fundamental merupakan aspek yang perlu diperhatikan perusahaan terutama yang menyangkut profitabilitas.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN RUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1. Pengertian Pasar Modal

MenurutTandelilin (2012:13), "Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi". Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efesien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan return relative besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan di pasar perdana. Di pasar perdana ini lah perusahaan untuk pertama kalinya menjual sekuritasnya, dan proses itu disebut dengan istilah initial public offering (IPO) atau penawaran umum perdana. Setelah sekuritas tersebut dijual perusahaan di pasar perdana, barulah kemudian sekuritas diperjualbelikan oleh investor-investor di pasar sekunder atau dikenal juga dengan sebutan pasar regular.

Dibawah ini ada beberapa definisi dari pasar modal, yaitu :

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2013:274), "Pasar modal yang sempurna adalah pasar modal yang sangat kompetitif. Dalam pasar tersebut antara lain tidak dikenal biaya kebangkrutan, tidak ada biaya transaksi, bunga simpanan dan pinjaman sama yang berlaku untuk semua pihak".

2.1.2. Pengertian Saham

Menurut Anoraga dkk, (2013:130),Saham dapat didefenisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.Menurut Darmadji dkk, Saham sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.Secara umum jenis-jenis saham yaitu saham biasa dan saham preferen.Saham biasa yaitu bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan kewajiban terbatas.Saham preferen yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi.

Menurut Bodie, (2017:42), Saham merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dimana setiap lembarnya memberi hak satu suara kepada pemiliknya. Pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal yaitu:

a. Saham biasa, suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, selanjutnya di akhiri tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Menurut Bantu Tampubolon (2009:316), "Saham biasa merupakan tanda pemilikan bagi persero dan kalau perseroan tersebut hanya menerbitkan satu jenis saham biasa saja, maka hak para persero untuk setiap lembar mendapatkan hak yang sama".

b. Saham istemewa, adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.2.1. Harga Saham

Menurut Anoraga dkk, (2013:59), Market price atau harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan yang dapat dinilai dengan kinerja keuangan perusahaan serta faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi, social, dan politik suatu Negara.

2.1.2.2. Analisis Saham

Analisis saham terbagi dalam 2 analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Husnan, (2013:130), Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang coba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengistimasikan nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa datang, menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2.1.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan.Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Moeljad, (2013:131),Terdapat beberapa kelompok rasio keuangan, yaitu:

- 1. Rasio *Likuiditas* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka waktu pendek atau yang harus segera dibayar.
- 2. Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur penjamin hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri.
- 3. Rasio *Profitabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.Menurut Kasmir (2012:196), "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan".

2.1.3. KETERBATASAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Menurut Sawir (2018:44) ada beberapa Keterbatasan analisis rasio antara lain yaitu :

- a) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industry dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b) Rasio disusun dari data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- d) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

2.1.4. Kategori Rasio – rasio Keuangan

Rasio – rasio keuangan dapat membantu kita untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori dasar, yaitu: Rasio-rasio Leverage (leverage ratios), rasio-rasio likuiditas (liquidity ratios), rasio-rasio pasar (market ratios). Gitman, rasio-rasio likuiditas, aktifitas, dan leverage terutama mengukur risiko. Rasio-rasio profitabilitas mengukur pengembalian.Rasio-rasio pasar mengukur risiko maupun pengembalian.Sebagai atauran masukan yang diperlukan untuk analisis keuangan yang efektif minimal mencakup, minimal, laporan laba rugi dan neraca.

2.1.4.1Rasio – rasio *Leverage*

Rasio ini menunjukkan tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan. Posisi hutang perusahaan menunjukkan jumlah uang pihak lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum, analisi keuangan memusatkan perhatikan pada hutang jangka panjang karena komitmen perusahaan terhadap aliran pembayaran untuk jangka panjang.

2.1.4.2 Rasio – rasio Likuiditas (*liquidity ratios*)

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.Likuiditas mengacu pada solvabilitas keseluruhan posisi keuangan perusahaan – kemudahan yang dapat digunakan untuk membayar tagihannya.karena tanda umum terhadap kesulitan keuangan dan kebangkrutan adalah menurunya likuiditas.

2.1.4.3 Rasio – rasio pengelolaan aktiva (asset management ratios)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.Rasio ini didesain untuk menjawab pertanyaan, apakah jumlah aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksikan. Jika perusahaan memiliki aktiva yang terlalu banyak, maka biaya modal akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba akan menurun. Jika perusahaan memiliki aktiva yang terlalu kecil, maka penjualan yang menguntungkan tidak akan diperoleh (hilang).

2.1.4.4 Rasio – rasio profitabilitas (profitability ratios)

Perofitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.Rasio – rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu dan tingkat modal tertentu.

2.1.4.5 Rasio – rasio Nilai Pasar (market value ratios)

Rasio ini merupakan serangkain rasio yang mengkaitkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai bukunya per saham.Rasio – rasio nilai pasar berhubungan dengan nilai pasar perusahaan yang diukur dengan harga saham saat ini, terhadap nilai akuntansi tersebut.Rasio ini memberi wawasan tentang seberapa baik investor di pasar merasakan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan risiko dan keuntungan.

2.1.5 Pengambilan atas modal sendiri (return on equity)

Pengembalian atas modal sendiri mengukur laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan.Umumnya, semakin tinggi pengembalian atas modal sendiri, semakin baik bagi pemiliknya.Menurut Palepu dkk, (2015:214), ROE merupakan indikator kinerja perusahaan yang komperhensif karena mengindikasikan seberapa baik manajer menggunakan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan untuk menghasilkan imbal hasil atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbal hasil ekuitas).

$$ROE = \frac{\textit{laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\textit{modal sendiri}}$$

Return On Equity merupakan salah satu pengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi investor atau sebagian ukuran efektivitas dana pemegang saham yang diinvestasikan.

2.1.6 Margin Laba Kotor (gross profit margin)

Rasio ini mengukur laba kotor dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba kotor dari setiap rupiah penjualan.Menurut Ramfineli dan Ibrahim, (2017:5), *Gross Profit Margin* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$Margin Laba Kotor = \frac{laba kotor}{penjualan}$$

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang dapat dicapai dalam setiap hasil penjualannya atau seberapa besar efektivitas perusahaan memanfaatkan segala sumber daya material dan buruh dalam menghasilkan penjualan. Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi serta mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efesien. Perusahaan yang berproduksi secara efesien akan mendapatkan keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi yang secara langsung akan berpengaruh terhadap harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada table berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan	Judul	Hasil Penelitian	
	Metode Penelitian			
1.	Gembira Ms	Pengaruh Rasio	ROA, ROEberpengaruh	
	Ompusunggu	Profitabilitas Terhadap	signifikan terhadap harga	
	Universitas HKBP	Harga Saham PT. Aneka	saham sedangkan EPS	
	Nommensen (Skripsi	Tambang Tbk, Yang	tidak berpengaruh	
	2018)	Terdaftar Dibursa Efek	signifikan terhadap harga	
		Indonesia.	saham.	
2.	Wisnu Adi Andrian	Analisis Pengaruh Rasio	ROE berpengaruh negatif	
	Universitas	Operating Profitability	secara signifikan terhadap	
	Muhammadiyah	Terhadap Harga Saham	harga saham	
	Surakarta	(Studi Pada Perusahaan	ROA berpengaruh terhadap	
	(Skripsi 2015)	Property, Real Estate,	harga saham	
		dan Building	GPM tidak berpengaruh	
		ConstructionYang	terhadap harga saham	
		Terdaftar Di BEI Tahun	OPM tidak berpengaruh	
		2009-2011)	terhadap harga saham	
			NPM tidak berpengaruh	
			terhadap harga saham	

(Sumber : Berbagai Skripsi 2018)

2.3 Kerangka Berpikir

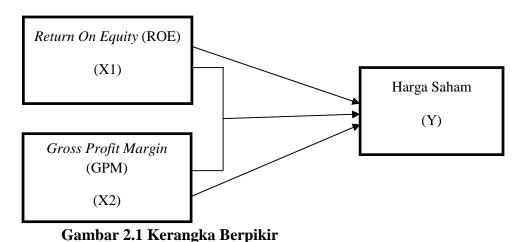
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefenisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

2.3.1 Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

ROE berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba melalui modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. ROE perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan berkinerja baik dan semakin kuat karena return semakin besar. Dengan semakin besarnya return saham itu berarti akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya, dengan demikian secara otomatis akan berdampak pada naiknya harga saham.

2.3.2 Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. *Gross Profit Margin* (GPM) sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.



2.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan, maka penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. *Return On Equity* (ROE)mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Argo Pantes Tbk
- b. *Gross Profit Margin* (GPM)mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Argo Pantes Tbk
- c. Return On Equity (ROE) dan Gross Profit Margin(GPM), berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Argo Pantes Tbk

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia yang usahanya bergerak dibidang industry tekstil selama tahun 2012 sampai dengan 2016dengan memperoleh data dari *www.idx.co.id*.Data yang diperoleh penulis yaitu berupa laporan keuangan PT. Argo Pantes Tbk yang lengkap dan dipublikasikan secara triwulan untuk periode 2012-2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2018 sampai bulan maret 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Argo Pantes Tbk, periode 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Return On Equity, Gross Profit Margin* pada perusahaan Argo Pantes Tbk, yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.untuk populasi dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Argo Pantes Tbk mulai dari pertama kali perusahaan berdiri pada tahun 1997 pada hingga laporan keuangan tahun 2016.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2007:116),"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua

yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi". Untuk sampel dalam penelitian ini penulis meggunakan laporan keuangan PT. Argo Pantes Tbk mulai dari 2012 sampai 2016. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data selama 5 tahun, dimana data yang digunakan data pertriwulan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak $5 \times 4 = 20$.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh dokumentasi perusahaan yang dijadikan sebagai :

Sampel, dengan mengakses www.idx.co.idpenulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan perusahaan industry tekstil pada tahun 2012 - 2016. Data yang di peroleh dari laporan keuangan adalah *Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM)* dan harga saham, dengan cara mengolah kembali data laporan keuangan serta Harga saham.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

3.5.1 Variabel Terikat (Variabel Dependent)

Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (terikat) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah harga saham yang disimbolkan dengan Y.

3.5.2 Variabel Bebas (Variabel Independent)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yang adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) X_1 dan *Gross Profit Margin* (GPM) X_2 .

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
----------	--------	-----------	-------

Harga Saham (Y)	Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.	Harga Saham Tahunan = Harga Saham Bulanan 12	Nominal
Return On Equity(ROE) (X1)	ROE adalah ukuran profitabilitas bisnis dalam kaitanya dengan nilai buku ekuitas pemegang saham, juga dikenal sebagai asset bersih atau asset dikurangi kewajiban.	Return On Equity(ROE) Laba Bersih Total Ekuitas	Rasio
Gross Profit Margin(GPM) (X ₂)	Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatn penjualan.	Gross Profit Margin(GPM) Laba Kotor Penjualan Bersih	Rasio

Dalam Tabel 3.1 Harga Saham skala nominal tidak sama dengan skala ROE dan GPM yang dimana skala nya adalah Rasio. Jadi, skala nominal di logaritmakan supaya hasil Variabelharga saham sesuai dengan skala variabel ROE dan GPM.

3.6.Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik.Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Kurniawan (2014:156), **Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak**. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P Plot.

3.6.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Uji Multikolonieritas dilakukan juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolonieritas pada suatu model adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *variance inflation* faktor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbatas dari multikolonieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah tolerance.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbatas dari multikolonieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolonieritas.
- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun *Adjusted* R^2 di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolonieritas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitasadalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

3.7 Uji Signifikansi

Uji signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara bersama – sama (terikat) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik f.

3.8 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel independent lebih dari satu yaitu ROE dan GPM.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = + {}_{1}X_{1} + {}_{2}X_{2} + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

= Konstanta

1, 2 = Koefisien regresi

 $X_1 = Return \ On \ Equity$

 $X_2 = Gross Profit Margin$

e = Error

3.8.1 Uji Parsial (t-test)

Uji t-*test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat pengujian pada signifikan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau df = (n-k).

1. Return On Equity (X_1)

Penetapan Hipotesis:

- a. H₀: *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Argo Pantes Tbk, Periode tahun 2012 -2016.
- b. H₁: *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Argo Pantes Tbk Periode 2012 2016.

Jika t_{hitung} > dari t_{tabel} atau sig< = 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Argo Pantes Tbk Periode 2012 -2016.

Jika t_{hitung} dari t_{tabel} atau sig> = 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Argo Pantes Tbk Periode 2012 – 2016.

2. Gross Profit Margin (X_2)

Penetapan Hipotesis:

- H₀ : Gross Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Argo Pantes Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₁ : Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT.
 Argo Pantes Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - 1. Apabila nilai t_{hitung} > t_{tabel} , atau sig< = 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan barang tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - 2. Apabila nilai t_{hitung} t_{tabel} atau sig> = 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Gross Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan barang tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.8.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F-*test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan F-*test* untuk melihat apakah *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham) dengan tingkat signifikansi 5%.

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Return On Equity (ROE) dan Gross Profit Margin (GPM)tidak terpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Argo Pantes Tbk periode 2012 2016.
- b. H₁ : *Return On Equity (ROE)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Argo Pantes Tbk Periode tahun 2012 2016.

Dengan Ketentuan:

1. Jika F_{hitung} > dari F_{tabel} atau sig< = 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROE dan GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Argo Pantes Tbk Periode tahun 2012 - 2016.

2. Jika F_{hitung} < dati F_{tabel} atau sig> = 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya ROE dan GPM tidak terpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Argo Pantes Tbk periode 2012-2016.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan $0 < R^2 < 1$. Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Apabila nilai R^2 semakin terbatas artinya ada variabel – variabel lain yang harus ditambahkan dalam penelitian ini untuk dapat menjelaskan variabel dependen akan semakin baik artinya ada variabel – variabel lain yang harus dikurangkan dalam penelitian ini untuk dapat menjelaskan tentang pengaruhnya terhadap harga saham.